

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk membangun masa depan karena pendidikan memberikan pengajaran dan pembelajaran bagi masyarakat.¹ Pendidikan kerap kali dikaitkan sebagai pembentukan masa depan sebuah negara, dalam hal ini pemerintah perlu memperhatikan keadaan sekarang dalam menyusun sistem pendidikan yang akan diberlakukan.² Pendidikan itu kebutuhan manusia, kebutuhan yang tidak dapat diganti dengan yang lain karena pendidikan dapat mengubah manusia dari yang tidak tahu menjadi tahu, pendidikan dapat mengubah kebutuhan setiap individu untuk mengembangkan kualitas, potensi dan bakat dirinya.³

Pendidikan tidak berbeda dengan belajar, hanya saja belajar memiliki arti yang sangat luas. Seluruh kehidupan kita sesungguhnya mengenai belajar, namun pendidikan disini lebih berkonotasi pada pendidikan formal dan informal, yang mempunyai sistem dan perencanaan yang diatur sistematis dalam proses belajar dan mengajarnya.⁴

¹Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, trans. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi (Yogyakarta: Ircisod, 2012), 86.

²Anwar Sadad, *Pemikiran Kamrani Buseri tentang Pendidikan Islam* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 87.

³Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 1.

⁴Nuni Yusvavera Syatra, *Desain Relasi Efektif Guru dan Murid* (Yogyakarta: Buku Biru, 2013), 32.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Bab I pasal 1 ayat 1 berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁵

Dari kutipan di atas, dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa pendidikan sangatlah penting untuk kebutuhan umat manusia, karena dengan pendidikan akan mentransformasi ilmu pengetahuan dan kebudayaan manusia. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam Q.S Ali-Imran/3: 190-191.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia diciptakan ke dunia ini dianjurkan untuk selalu berpikir mengenai keesaan, kekuasaan Allah Swt. dan memperhatikan dengan seksama tanda-tandanya serta merenungkan tentang fenomena alam semesta, karena berpikir adalah salah satu ibadah dan salah satu sifat wali Allah yang berilmu.⁶

Pada wahyu pertama yang diterima Nabi Muhammad Saw. yaitu perintah untuk membaca atau belajar, sebagaimana dalam Q.S. Al-Alaq/96: 1–5.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

⁵ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 ayat 1

⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Volume 2* (Jakarta: Lentera Hati, 2012), 370.

Ayat tersebut menjelaskan tentang pentingnya perantara transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi. Allah mengeluarkan manusia dari perut ibunya dalam keadaan tidak mengetahui apapun, kemudian Allah memberi ia pendengaran, pengelihatannya, dan hati untuk mempermudah ia memperoleh ilmu pengetahuan. Proses transfer ilmu, budaya dan peradaban tidak akan terjadi tanpa peran penting kebiasaan manusia dalam membaca dan menulis.⁷ Membaca dan menulis merupakan kunci dari segala ilmu pengetahuan, maka dari itu Allah mengajari manusia segala hal yang tidak ia tahu. Perlunya alat dalam melakukan kegiatan sebagai upaya mengembangkan dan pemeliharaan ilmu pengetahuan sebagai sarana pendidikan, yang dilambangkan dengan qalam.⁸ Hal ini juga diperkuat dengan hadis riwayat Ibnu Barri yaitu:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ

Menuntut ilmu itu sangat penting, apalagi bagi kita seorang muslim. Tujuan diwajibkannya mencari ilmu ialah agar umat muslim menjadi manusia yang cerdas dan terhindar dari kebodohan, dalam ajaran Islam tiap orang dianjurkan untuk bersikap ilmiah dan kritis dengan berpendapat menggunakan rujukan yang jelas, karena menjadi muslim yang berilmu memiliki keistimewaannya sendiri dalam Islam, yaitu dalam Al-Qur'an, disebutkan bahwa orang yang berilmu akan

⁷ Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, *Tafsir Al-Qur'an Jilid VII* (Jakarta: Darul Haq, 2016), 559.

⁸ Choiruddin Hadhiri, *Klasifikasi Kandungan Al-Qur'an II* (Jakarta: Gema Insani, 2005), 349.

memperoleh kedudukan yang mulia hal ini dijelaskan dalam surah Al-Mujadalah ayat 11.⁹

Menurut Aziz, Arnicon dan Hartono yang dikutip oleh Barkatillah menjelaskan bahwa:

Pendidikan agama Islam adalah segala usaha sadar untuk menyiapkan anak dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam, melalui bimbingan dan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional.¹⁰

Dewasa ini dunia pendidikan agama khususnya pendidikan agama Islam yang meliputi Akidah Akhlak, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam dan Al-Qur'an Hadits, dihadapkan pada berbagai masalah yang sangat kompleks, apabila hal ini tidak segera diatasi secara cepat dan tepat, maka pendidikan agama Islam akan ketinggalan zaman.¹¹ Pada masa sekarang dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, proses belajar mengajar tidak bisa lagi dilepaskan dari media pembelajaran terkini, seperti media audio, visual, audiovisual, dan pendukung proses pembelajaran seperti wadah atau aplikasi media pembelajaran berbasis teknologi 4.0 dan lain-lain akan dapat membantu peserta didik dalam belajarnya.

Perkembangan teknologi sekarang ini dapat dimanfaatkan secara optimal oleh pendidik dalam melakukan proses pendidikan dengan memanfaatkan jaringan internet dengan dukungan aplikasi seperti WhatsApp, Telegram, Youtube, *E-learning*, sebagai perantara pendukung proses pembelajaran yang menyalurkan

⁹ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan...*, 1.

¹⁰ Barkatillah, *Pendidikan dalam Perspektif Al Qur'an dan Hadist* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, n.d.), 26.

¹¹ Arief Furchan, *Transformasi Pendidikan Islam di Indonesia* (Yogyakarta: Gama Media, 2004), 129.

materi pembelajaran untuk diakses oleh peserta didik, jika pemanfaatan ini dilakukan dengan baik dan konsisten maka proses mengajar dan belajar bisa dilakukan di mana saja tanpa harus bertatap muka. Fleksibilitas ini akan membantu peserta didik dalam melakukan proses pendidikannya.¹² Dengan demikian, dalam kegiatan belajar mengajar kehadiran media pembelajaran itu penting, karena dalam kegiatan pembelajaran memerlukan kehadiran media sebagai perantara untuk menjelaskan bahan pelajaran yang masih abstrak. Kerumitan bahan yang akan disampaikan oleh guru disederhanakan dengan bantuan media untuk mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan, dalam hal ini akan membuat peserta didik lebih mudah memahami pelajaran daripada tanpa bantuan media.¹³

Berdasarkan peninjauan awal yang peneliti lakukan, proses belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tanah Laut selama masa pandemi *COVID* 19 ini beralih ke sistem dalam jaringan dan peneliti menemukan adanya persoalan berupa semangat belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tanah Laut ini telah menurun karena beberapa hal diantaranya kurang konsentrasi dalam belajar, kurang disiplin, banyak peserta didik yang tidak acuh dengan tugas yang diberikan dan alhasil mereka mengabaikan tugas-tugasnya. Penurunan semangat belajar mereka yang demikian ini haruslah disikapi dengan cepat karena keberhasilan dari pembelajaran suatu materi akan menentukan keberhasilan materi selanjutnya dan sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.

¹² Subhan Adi Santoso, *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Era Industri 4.0* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 2.

¹³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 120.

Melihat keadaan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti kasus ini lebih spesifik dalam bentuk karya ilmiah skripsi yang berjudul **Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi 4.0 Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tanah Laut.**

B. Fokus Penelitian

1. Implementasi media pembelajaran berbasis teknologi 4.0 pada mata pelajaran Fikih kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tanah Laut yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.
2. Problematik dalam pengimplementasian media pembelajaran berbasis teknologi 4.0 pada mata pelajaran Fikih kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tanah Laut.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengimplementasian media pembelajaran berbasis teknologi 4.0 pada mata pelajaran Fikih kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tanah Laut meliputi: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.
2. Mengetahui problematik dalam pengimplementasian media pembelajaran berbasis teknologi 4.0 pada mata pelajaran Fikih kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tanah Laut.

D. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya mengenai pembelajaran berbasis teknologi 4.0 pada bidang pendidikan agama Islam, mata pelajaran Fikih.

2. Manfaat Praktis

- a. Menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti yang berhubungan dengan pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis teknologi 4.0.
- b. Membantu dan mempermudah peserta didik untuk memahami pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya mata pelajaran Fikih.
- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan dan memperkaya pembendaharaan perpustakaan khususnya UIN Antasari Banjarmasin.
- d. Sebagai bahan informasi bagi semua, khususnya bagi para guru ataupun mahasiswa.
- e. Memberikan kontribusi positif terhadap pembelajaran berbasis teknologi 4.0 pada bidang agama Islam khususnya mata pelajaran Fikih di sekolah dan dapat memotivasi Dinas Pendidikan dan Kantor Kementerian Agama setempat untuk mengambil kebijakan dalam mengupayakan guru agar lebih berkualitas dalam mengajar dan lebih profesional terutama dalam kemampuannya memanfaatkan teknologi.

- f. Dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti lain untuk mengadakan penelitian yang sejenis.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami judul yang telah peneliti tulis di atas, maka peneliti mendefinisikan beberapa istilah pokok yang terdapat pada judul yaitu:

1. Media Pembelajaran Berbasis Teknologi 4.0

Media pembelajaran berbasis teknologi 4.0 maksudnya adalah di dalam media pembelajaran itu ada yang berupa media audiovisual berupa video dan media visual berupa *slide* powerpoint dan *E-book*. Di penelitian ini saya akan meneliti bagaimana pengimplementasian media-media tersebut di kelas IX, dan mengenai berbasis teknologi 4.0 ini, maksudnya teknologi di era revolusi industri 4.0 yang di dalamnya itu mencakup internet, yang mana internet dimaksudkan sebagai pendukung dalam proses belajar mengajar yang diwadahi dengan aplikasi yang harus terhubung dengan internet yaitu aplikasi media seperti Youtube, Whatsapp, dan Telegram.

2. Mata Pelajaran Fikih kelas IX

Dalam mata pelajaran Fikih, peneliti mengambil materi penyembelihan hewan semester 1 yang dijadikan bahan dalam pembahasan skripsi.

3. Maksud dari judul implementasi media pembelajaran berbasis teknologi 4.0 pada mata pelajaran Fikih kelas IX yang peneliti teliti di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tanah Laut ialah:
 - a. Implementasi media pembelajaran berbasis teknologi 4.0 pada mata pelajaran Fikih kelas IX
 - 1) Perencanaan pengimplementasian media pembelajaran berbasis teknologi 4.0 pada mata pelajaran Fikih kelas IX.
 - 2) Pelaksanaan pengimplementasian media pembelajaran berbasis teknologi 4.0 pada mata pelajaran Fikih kelas IX.
 - 3) Evaluasi pengimplementasian media pembelajaran berbasis teknologi 4.0 pada mata pelajaran Fikih kelas IX.
 - b. Problematik dalam pengimplementasian media pembelajaran berbasis teknologi 4.0 pada mata pelajaran Fikih kelas IX.
 - 1) Problematik yang bersumber dari guru.
 - 2) Problematik yang bersumber dari peserta didik.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelaahan pada beberapa penelitian terdahulu, peneliti menemukan penelitian yang judulnya sedikit mirip yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lisna dalam skripsinya yang berjudul Penggunaan Media Puzzle Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas I MIN 4 Banjar ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan media

puzzle pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas 1 MIN 4 Banjar.¹⁴ Peneliti menemukan persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai penggunaan media dan pendekatan yang digunakan kualitatif, namun peneliti juga menemukan perbedaannya yaitu penelitian di atas membahas penggunaan media puzzle pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah pengimplementasian media pembelajaran berbasis teknologi 4.0 pada mata pelajaran Fiqih, subjek penelitian yang dilakukan penelitian di atas yaitu sebanyak 25 peserta didik dengan seorang guru kelas sekaligus guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas I A sedangkan subjek penelitian yang peneliti lakukan sebanyak 20 peserta didik dan empat guru mata pelajaran Fiqih, disini peneliti menemukan perbedaan jenjang antara jenjang pendidikan penelitian di atas dengan yang peneliti lakukan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Miftahurrahman dalam skripsinya yang berjudul Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Dari Macromedia Flash Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin Pada Mata Pelajaran Fiqih ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan macromedia flash pada mata pelajaran Fiqih materi kurban dan untuk mengetahui pengaruh signifikan dengan menggunakan macromedia flash terhadap hasil belajar

¹⁴ Lisna, "Penggunaan Media Puzzle Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Banjar", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2020.

siswa pada mata pelajaran Fikih materi kurban.¹⁵ Peneliti menemukan persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai media pembelajaran. Namun disini peneliti menemukan perbedaannya juga yaitu peneliti di atas menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian di atas menggunakan media pembelajaran interaktif dari macromedia flash sedangkan penelitian yang peneliti lakukan ini menggunakan media pembelajaran teknologi berbasis 4.0. Peneliti juga menemukan perbedaan jenjang antara jenjang pendidikan penelitian di atas dengan yang peneliti lakukan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muammar dan Suhartina dalam jurnalnya yang berjudul Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Akidah Akhlak ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan media pembelajaran teknologi informasi dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah DDI Pacongang Pinrang dan pemanfaatan media pembelajaran teknologi informasi dalam meningkatkan minat belajar Akidah Akhlak MTs DDI Pacongang Pinrang.¹⁶ Peneliti menemukan persamaan dalam penelitian ini yaitu membahas mengenai media pembelajaran dan pendekatan penelitiannya pun sama yaitu

¹⁵ Miftahurrahman, "Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Dari Macromedia Flash Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin Pada Mata Pelajaran Fikih", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2020.

¹⁶ Muammar dan Suhartina, "Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Akidah Akhlak", dalam *Jurnal Kuriositas*, Vol. 11 No. 2 Desember, 2018, 176-188.

kualitatif. Namun, disini peneliti menemukan perbedaan tentang jenis media pembelajaran yang digunakan. Penelitian di atas menggunakan media pembelajaran berupa *LCD*, laptop dan komputer, serta menggunakan aplikasi powerpoint yang mana dilakukan secara tatap muka, sedangkan yang peneliti lakukan yaitu dengan media pembelajaran berbasis teknologi 4.0 berupa media audiovisual dengan dukungan aplikasi Telegram, Youtube, dan WhatsApp yang dilakukan dengan sistem dalam jaringan. Peneliti juga menemukan perbedaan yaitu mengenai mata pelajaran yang diteliti, penelitian di atas meneliti tentang mata pelajaran Akidah Akhlak sedangkan yang peneliti lakukan yaitu meneliti mata pelajaran Fiqih.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini secara garis besar dibagi dalam bab yakni terdiri dari:

Bab I Pendahuluan, berisikan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pikir, berisikan pembahasan mengenai definisi teoretis, tinjauan teoretis dan kerangka pikir.

Bab III Metode Penelitian, pada bagian ini diuraikan metode penelitian yang digunakan secara rinci. Uraian meliputi jenis dan pendekatan, lokasi penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi tentang hasil penelitian, pembahasan atau analisis.

Bab V Penutup, merupakan pembahasan akhir dari skripsi ini yang terdiri dari simpulan dan rekomendasi.